

Group Link Fixed Income Fund

September 2014



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	5.85%
Bulan Tertinggi	5.52% Oct-13
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

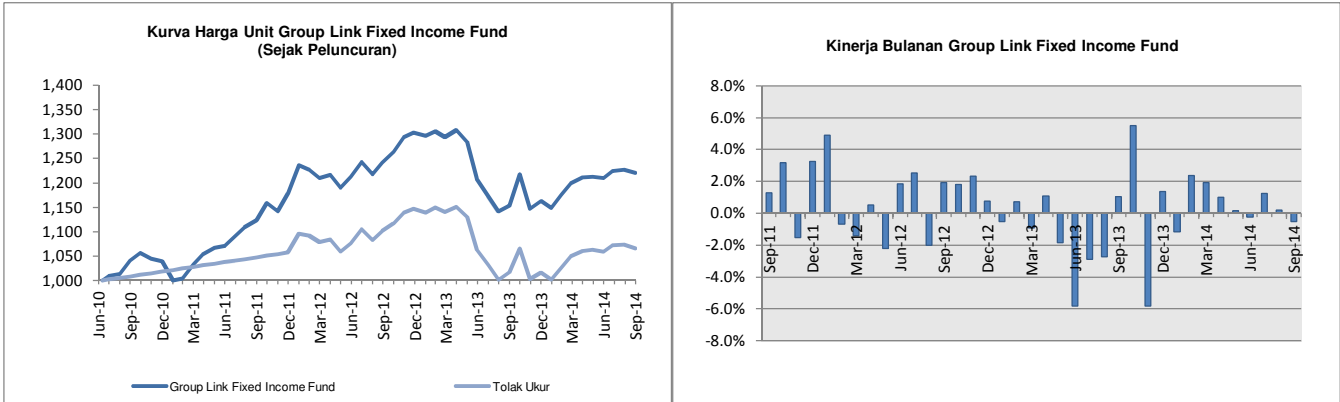
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	92.97%
Kas/Deposito	7.03%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-0.52%	0.94%	1.84%	5.85%	8.71%	5.07%	22.10%
Tolak Ukur *	-0.67%	0.65%	1.50%	4.80%	1.78%	4.90%	6.60%

*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 60.80	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per Unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 30 September 2014)	: IDR 1,220.97
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan September pada level bulanan 0.27% (dibandingkan konsensus 0.33%, 0.47% di bulan Agustus), disebabkan oleh kenaikan harga bahan makanan olahan, minuman, tembakau, perumahan, air, BBM, gas dan tarif listrik. Secara tahunan, inflasi berada pada level 4.53% (dibandingkan konsensus 4.57%, 3.99% di bulan Agustus). Inflasi inti turun menjadi 4.04% (dibandingkan konsensus 4.33%, 4.47% di bulan Agustus). Pada pertemuan Dewan Gubernur 7 Oktober 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas pemijaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. OJK melakukan tindakan pengawasan untuk pembatasan suku bunga Deposito Berjangka dalam Rupiah. Tingkat bunga maksimum adalah 200-225bps dari BI rate – dimana 9.50%-9.75% untuk Bank dengan kategori buku 3 dan 4. Hal ini berlaku untuk jumlah di atas 2 milyar Rupiah, dan berlaku sejak 1 Oktober 2014. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -4.22% menjadi 12,212 di akhir bulan September dibandingkan bulan sebelumnya 11,717. Neraca perdagangan tercatat defisit di bulan Agustus, yakni sebesar -0.31 miliar Dollar AS (surplus +0.49 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.80 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.13 miliar Dollar AS, dan surplus +0.042 miliar Dollar AS di bulan Juli – revisi). Ekspor meningkat secara tahunan +2.48% dengan kenaikan terbesar pada kendaraan dan bagiannya, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +5.05%. Cadangan devisa menurun -0.06 miliar Dollar AS dari 111.22 miliar Dollar AS di bulan Agustus menjadi 111.16 miliar Dollar AS di bulan September.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat disepanjang kurva selama bulan September. Sentiment negatif datang dari naiknya *treasury yield* Amerika Serikat dan perlambatan di Cina serta benturan antara protes pro-demokrasi dengan polisi di Hong Kong mengenai berakhirnya Pilkada langsung. Akan tetapi, tindakan pemerintah Cina dengan menyediakan dana likuiditas sebesar 500 milyar Yuan (81.4 miliar dollar AS) kepada lima bank terbesar di negara tersebut untuk memperbaiki masalah perlambatan telah memberikan sentimen positif terhadap pasar. Pada tingkat nasional, pemberitaan mengenai pemerintahan baru yang akan mengurangi subsidi BBM sebesar 3,000 Rupiah pada bulan November juga telah memberikan sentimen positif terhadap pasar. Namun pasar terus mendapatkan tekanan pada akhir bulan dikarenakan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah mengesahkan peraturan yang akan menghentikan Pilkada langsung yang dianggap sebagai kemunduran demokrasi di Indonesia. Kementerian Keuangan menawarkan ORI11 mulai dari tanggal 1 Oktober hingga 16 Oktober dengan kupon 8.5%, tenor 3 tahun dan dengan target indikatif sebesar 20 triliun Rupiah dimana tanggal pembayaran adalah 22 Oktober. Kementerian Keuangan juga akan memperkenalkan seri baru untuk benchmark tahun depan dalam waktu dekat untuk mempersiapkan likuiditas pada waktu peluncuran di Januari 2015. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 13.17 triliun Rupiah di bulan September 2014 (bulanan +3.03%), yakni dari 434.20 triliun Rupiah di tanggal 29 Agustus 2014 menjadi 447.37 triliun Rupiah di tanggal 30 September 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.30% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.00% di bulan sebelumnya). *Yield* di bulan September untuk 5 tahun naik +36bps menjadi 8.33% (7.97% Agustus 2014), 10 tahun naik +35bps menjadi 8.52% (8.17% Agustus 2014), 15 tahun naik +38bps menjadi 8.91% (8.53% Agustus 2014), dan 20 tahun naik +32bps menjadi 9.04% (8.72% Agustus 2014).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.